

**FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MINAT IBU  
TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT  
DI KLINIK SRI ADIKA  
FACTORS RELATED TO MOTHER’S INTEREST ON THE USE OF  
IMPLANT CONTRACEPTION TOOLS AT THE SRIADIKA  
CLINIC**

*Marini Iskandar<sup>1</sup>, Ikha Prastiwi<sup>2</sup>, Ratna Wulandari<sup>3</sup>*

*Akbid Bhakti Husada Cikarang*

*[Alfathunissa.hadriman@gmail.com](mailto:Alfathunissa.hadriman@gmail.com)*

**Abstrak**

**Pendahuluan:** Implant adalah kontrasepsi jangka panjang yang efisien dan efektif pengguna implan di Indonesia masih kurang diminati presentase pengguna implan di Indonesia pada tahun 2019 hanya berkisar (7,4%) bila dilihat dari pengguna kontrasepsi implant masih sangat rendah. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi implan Di Klinik Sri Adika Kecamatan Sukatani tahun 2020 yang meliputi faktor paritas, Pengetahuan, Pendidikan, Usia, Sumber Informasi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode rancangan penelitian analitik, dengan desain *Cross sectional* teknik *accidental sampling* responden pada penelitian ini adalah seluruh wanita subur yang berkunjung ke klinik, dengan jumlah sampel 63 responden wanita usia subur. **Hasil:** Analisis bivariat paritas tidak ada hubungan dengan *P value*  $0,566 > \alpha 0,05$  OR 1,531 Pengetahuan tidak ada hubungan dengan *P value*  $1,000 > \alpha 0,05$ , OR 0,871. Pendidikan ada hubungan dengan *P value*  $0,047 < \alpha 0,05$  OR 0,303. Sumber informasi tidak ada hubungan *P value*  $0,881 > \alpha 0,05$  OR 0,812. **Kesimpulan:** Dari hasil penelitian 4 variabel yang diteliti paritas, usia, sumber informasi tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi implan tetapi pada pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan. **Saran :** Meningkatkan promosi mengenai kontrasepsi jangka panjang implan, meningkatkan kualitas pelayanan KB, Pembinaan penempatan peserta KB aktif, serta meningkatkan kerja sama dengan UPTD KB, Puskesmas dan memperbanyak sumber informasi tentang kontrasepsi jangka panjang implan **Kata kunci :** Paritas, Pengetahuan, Pendidikan, Usia, Sumber Informasi

**Abstract**

**Introduction:** Implant is an efficient and effective long-term contraceptive implant users in Indonesia are still less attractive, the percentage of implant users in Indonesia in 2019 is only around (7.4%) when viewed from implant contraceptive users, it is still very low. The purpose of this study was to determine the factors related to the mother's interest in the use of implant contraceptives at the Sri Adika Clinic, Sukatani District in 2020 which included parity factors, knowledge, education, age, sources of information. **Methods:** This study used an analytical research design method, with a cross sectional design with accidental sampling technique. The respondents in this study were all fertile women who visited the clinic, with a total sample of 63 women of childbearing age. **Results:** Bivariate parity analysis had no relationship with *P value*  $0.566 > 0.05$  OR 1.531 Knowledge had no relationship with *P value*  $1,000 > 0.05$ , OR 0.871. Education has a relationship with *P value*  $0.047 < 0.05$  OR 0.303. Sources of information no relationship *P value*  $0.881 > 0.05$  OR 0.812. **Conclusion:** From the results of the study, the 4 variables studied parity, age, source of information did not have a significant relationship with the mother's interest in using implant contraceptives but on knowledge had a significant relationship. Suggestions: Increase promotion of implanted long-term contraceptives, improve the quality of family planning services, foster the placement of active family planning participants, and increase collaboration with UPTD KB, Puskesmas and increase sources of information about implant long-term contraceptives. **Keywords :** Parity, Knowledge, Education, Age, Information Source

## Pendahuluan

Setiap metode kontrasepsi memiliki keunggulan dan kelemahan. Tidak ada satupun metode yang sesuai untuk semua pemakai dan sebagian metode seyogyanya tidak digunakan oleh kelompok tertentu karena adanya kontraindikasi. Untuk menyediakan pilihan metode kontrasepsi yang paling tepat bagi para akseptor maka perlu mengetahui tentang efektifitas atau keamanan dari metode-metode kontrasepsi (Braham, 2016 dalam Misrina 2018). Pemakaian metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) memiliki banyak keuntungan baik dilihat dari segi program, maupun dari sisi klien (pemakai). Di samping mempercepat penurunan *Total Fertility Rate* (TFR), penggunaan kontrasepsi MKJP juga lebih efisien karena dapat dipakai dalam waktu yang lama serta lebih aman dan lebih efektif. Metode kontrasepsi ini sangat tepat digunakan pada saat krisis yang dialami oleh sebagian besar masyarakat Indonesia terutama pada masyarakat terdorong kurang mampu/miskin (Rahmat, 2017 dalam Misrina, 2018).

Implant adalah alat yang digunakan di bawah kulit pada lengan atas, alat kontrasepsi ini di susupkan dibawah kulit lengan atas sebelah dalam.

Bentuknya semacam tabung – tabung kecil atau pembungkus plastik berongga dan ukurannya sebesar batang korek api. Suntik dipasang kipas dengan enam buah kapsul atau jenis susuk yang akan di pakai.

Didalamnya berisi zat aktif berupa hormon susuk tersebut akan mengeluarkan hormon sedikit demi sedikit. Jadi konsep kerjanya menghalangi *ovulasi* dan menghalangi migrasi sperma. Pemakaian susuk dapat diganti setiap 5 tahun, 3 tahun dan ada juga yang diganti setiap tahun (Juni, A. 2019).

Menurut BKKBN, KB aktif diantara Pasangan Usia Subur (PUS) tahun 2019 sebesar (62,5%). Untuk pengguna implan di Indonesia sayangnya masih kurang diminati oleh masyarakat, untuk cakupan presentase pengguna implan di Indonesia di tahun 2019 hanya berkisar (7,4%). Berdasarkan pola dalam pemilihan jenis alat kontrasepsi sebagian besar peserta KB aktif memilih suntikan dan pil sebagai alat kontrasepsi bahkan sangat dominan ( lebih dari 80%) dibanding metode lainnya, suntikan (63,7%) dan pil (17,0 %). Efektifitas suntikan dan pil dalam pengendalian lebih rendah dibandingkan jenis kontrasepsi lainnya (Kemenkes, 2019). Bila dilihat dari penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang masih sangat rendah dikarenakan pengetahuan

masyarakat masih sangat rendah mengenai kelebihan MKJP ini serta keterbatasan jumlah tenaga terlatih serta tenaga yang ada (Kemenkes, 2018).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan Di Klinik Sri Adika Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi pada bulan September- November 2020 dari 110 wanita usia subur yang berkunjung hanya (5%) wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi implant, menggunakan kontrasepsi IUD (2%), sedangkan (93%) menggunakan kontrasepsi suntik dan (3%) wanita usia subur menggunakan kontrasepsi pil.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan desain *cross sectional*, yaitu sebuah rancangan penelitian yang sebab dan akibatnya diukur secara bersamaan ketika penelitian yang dilakukan. Variabel independen yang diteliti meliputi pengetahuan, pendidikan, paritas, usia, sumber informasi. Sedangkan variable dependennya yaitu minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi implan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur (WUS) yang berkunjung di klinik Sri Adika Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi pada bulan September- November 2020 dengan jumlah populasi 63 orang. Sampel yang

diambil pada penelitian ini adalah wanita usia subur (WUS) yang kurang minat menggunakan alat kontrasepsi implan dengan pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*. Pengumpulan data dilakukan Di Klinik Sri Adika Kecamatan Sukatani pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data sekunder dan primer dengan menggunakan rekam medik dan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan setelah memperoleh persetujuan dari pembimbing, serta tempat penelitian

### Hasil Analisa Data Bivariat Hubungan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan Dengan Paritas Di Klinik Sri Adika Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi.

Tabel. 1

Paritas	Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan				Total		P Value	OR 95%(CI)
	Tidak minat		Minat		N	%		
	N	%	N	%				
Primi	14	46,7	16	53,3	30	100,0	1,531 0,566	(0,558- 4,199)
Multi	12	36,4	21	63,6	33	100,0		
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>41,3</b>	<b>37</b>	<b>58,7</b>	<b>63</b>	<b>100,0</b>		

## Hubungan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan Dengan Paritas Di Klinik Sri Adika Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi Tahun 2020

Pendidikan	Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan				Total	PValue	OR 95%(CI)
	Tidak minat		Minat				
	N	%	N	%			
Rendah	8	26,7	22	73,3	30	100,0	0,303
Tinggi	18	54,5	15	45,5	33	100,0	0,047 (0,105-0,875)
Total	26	41,3	37	58,7	63	100,0	

Dari 63 responden, diperoleh hasil ibu dengan paritas primi yang tidak minat menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 14 (46,7%) responden. Sedangkan ibu dengan paritas multi yang tidak minat menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 12 (36,4%) responden. Hasil uji statistic diperoleh pula nilai *P-value* 0,566 ( $P > \alpha$  0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi implan dengan nilai OR = 1,531 (0,558-4,199).

Hal ini sejalan dengan teori (Farhan, 2016) Umumnya semakin banyak jumlah anak maka seorang wanita akan lebih cenderung menggunakan KB untuk membatasi jumlah anak tetapi tidak menutupi kemungkinan pula pada wanita

yang memiliki jumlah anak dibawah 2 turut menggunakan KB dengan harapan dapat menunda kelahiran.

Sejalan dengan penelitian Arinita Rapang (2020) dapat diketahui bahwa dari 33 responden dengan paritas multipara minat tinggi untuk memilih alat kontrasepsi implan yaitu 30 responden (90,9%), sedangkan primipara minat tinggi untuk memilih alat kontrasepsi implan yaitu 2 (66,7%). Hasil uji statistik  $P > 0,05$  menunjukkan *p-value* (0,731 > 0,05) maka  $H_0$  gagal ditolak artinya tidak ada hubungan antara paritas dengan minat ibu untuk memilih kontrasepsi implan.

Menurut asumsi peneliti Jumlah paritas multipara sangat tepat untuk menggunakan alat kontrasepsi implan karena dengan jumlah paritas >2 akan meningkatkan risiko tinggi pada ibu. Namun pada kenyataannya banyak pasangan usia subur yang memiliki paritas tinggi, hal ini bertentangan dengan motto keluarga berencana 2 anak lebih baik.

Tabel. 2

### Hubungan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan Dengan Pendidikan Di Klinik Sri Adika Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi

Pendidikan	Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan				Total		P Value	OR 95%(CI)
	Tidak minat		Minat		N	%		
	N	%	N	%				
Rendah	8	26,7	22	73,3	30	100,0	0,303	0,047 (0,105- 0,875)
Tinggi	18	54,5	15	45,5	33	100,0	0,875	
Total	26	41,3	37	58,7	63	100,0		

Dari 63 responden, diperoleh hasil ibu dengan pendidikan rendah yang tidak minat menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 8 (26,7%) responden. Sedangkan ibu dengan pendidikan tinggi yang tidak minat menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 18 (54,5%) responden. Hasil uji statistic diperoleh pula nilai *P-value* 0,047 ( $P < \alpha$  0,05) maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi implant dengan nilai OR = 0,303 (0,105-0,875).

Hal ini sejalan dengan tori (Notoatmodjo,2016) menyatakan bahwa Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kualitas manusia, dengan pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan. Semakin tinggi pendidikan, Hidup manusia semakin

berkualitas. Pendidikan kesehatan menjembatani kesenjangan dalam informasi kesehatan dan praktek kesehatan yang memotivasi seseorang untuk memperoleh informasi dalam berbuat sesuatu sehingga dapat menjaga dirinya menjadi lebih sehat dengan menghindari yang buruk dan membentuk kebiasaan yang menguntungkan Kesehatan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Uswatun Hasanah (2018) bahwa dari 21 ibu yang berminat dalam penggunaan KB implant paling banyak pada pendidikan tinggi > SMA yaitu sebanyak 16 orang (10,8%) dibandingkan dengan pendidikan rendah  $\leq$  SMA Hasil uji chic-square  $P < 0,05$  menunjukkan *P-value* 0,037 maka  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara pendidikan dengan minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi implan dengan OR = 3,200. Menurut asumsi peneliti pendidikan berhubungan dengan minat penggunaan kontrasepsi implan di daerah tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan pada hasil penelitian ditemukan bahwa kebanyakan pendidikan para responden kebanyakan berpendidikan tinggi dimana kita semua ketahui bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi wawasan dan pengetahuan seseorang tersebut.

Tabel. 3

**Hubungan Minat Ibu Terhadap  
Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan  
Dengan Pengetahuan Di Klinik Sri Adika  
Kecamatan Sukatani Kabupaten Bekasi  
Tahun 2020**

Pengetahuan	Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan				Total		P Value	OR 95%(CI)
	Tidak minat		Minat		N	%		
	N	%	N	%				
Buruk	7	38,9	11	61,1	18	100,0	0,871	1,000 (0,285- 2,661)
Baik	19	42,2	26	57,8	45	100,0		
<b>Total</b>	<b>26</b>	<b>41,3</b>	<b>37</b>	<b>58,7</b>	<b>63</b>	<b>100,0</b>		

Dari 63 responden, diperoleh hasil bahwa ibu dengan pengetahuan buruk yang tidak minat menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 7 (38,9%) responden. Sedangkan ibu dengan pengetahuan baik yang tidak minat menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 19 (42,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai *P-value* 1,000, ( $P > \alpha$  0,05), maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi implan dengan hasil OR = 0,871 (0,285-2,661).

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) pengetahuan merupakan hasil tahu seseorang melalui indra yang dimilikinya dan ini terjadi setelah orang melakukan

pengindraan terhadap satu obyek tertentu. Pengetahuan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya umur, pendidikan, pekerjaan, informasi dan pengalaman. Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan akan bertambah sehingga akan meningkatkan pengetahuan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santia Ridhani (2020) bahwa dapat diketahui ibu yang mempunyai pengetahuan baik sebanyak 23 orang (24,0%), pengetahuan cukup sebanyak 44 orang (29,2%) dan pengetahuan kurang sebanyak 45 orang (46,9%). Hasil uji statistik diperoleh nilai  $P > 0,05$  menunjukkan *p-value* 0,266  $> \alpha$ 0,05 maka  $H_0$  gagal ditolak artinya tidak ada hubungan yang bermakna (signifikan) antara pengetahuan responden dengan minat pemakaian alat kontrasepsi implan.

Peneliti berasumsi bahwa pengetahuan mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi. Kita semua ketahui bahwa semakin tinggi wawasan seseorang semakin baik pula pengetahuannya dalam memilih alat kontrasepsi yang lebih efektif.

Tabel. 4

**Hubungan Minat Ibu Terhadap  
Penggunaan Alat Kontrasepsi  
Implan Dengan Sumber Informasi Di  
Klinik Sri Adika Kecamatan  
Sukatani Kabupaten Bekasi Tahun  
2020**

Sumber Informasi	Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Implan						P Value	OR 95%(CI)
	Tidak minat		Minat		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Non Media	13	38,7	19	61,3	31	100,0	0,812	
Media	14	43,8	18	56,3	32	100,0	0,881 (0,297-2,218)	
<b>Total</b>	<b>28</b>	<b>41,3</b>	<b>37</b>	<b>58,7</b>	<b>63</b>	<b>100,0</b>		

Dari 63 responden, diperoleh hasil ibu yang mendapatkan sumber informasi dari non media yang tidak minat menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 13 (38,7%) responden. Sedangkan ibu yang mendapatkan informasi dari media yang tidak minat menggunakan kontrasepsi implan sebanyak 14 (43,8%). Hasil uji statistic diperoleh pula nilai *P-value* 0,881 ( $P > \alpha$  0,05) maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan minat ibu terhadap penggunaan alat kontrasepsi implan dengan nilai OR = 0,812 (0,297-2,218).

Hal ini sejalan dengan teori Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa Informasi adalah data yang telah diproses kedalam suatu bentuk yang mempunyai arti bagi sipenerima dan mempunyai nilai nyata dan terasa bagi kepuasan saat ini atau kepuasan mendatang, informasi yang datang dari pengirim pesan yang ditujukan kepada penerima pesan secara media, elektronik dan non media.

Sejalan dengan penelitian Riska Stiawati (2019). Dapat diketahui bahwa minat terhadap kontrasepsi jangka panjang lebih banyak didapatkan pada responden yang pernah mendapatkan informasi sebanyak 27 responden (69,2%), dibandingkan dengan responden tidak pernah mendapatkan informasi sebanyak 3 responden (37,5%) Hasil uji analisis  $P > 0,05$  menunjukkan *P-value* (0,099 > 0,05) maka  $H_0$  gagal ditolak maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara sumber informasi dengan minat ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi jangka panjang.

Peneliti berasumsi bahwa sumber informasi mempengaruhi pemilihan alat kontrasepsi dimana pada hasil penelitian ditemukan bahwa responden kebanyakan mendapatkan informasi dari media, dimana kita semua ketahui bahwa sumber informasi dari media sangat mudah diakses karena pada saat ini hampir semua orang mempunyai alat komunikasi untuk menambah informasi.

## Kesimpulan

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pendidikan berhubungan dengan minat penggunaan kontrasepsi implan di daerah tersebut. Hal ini dikarenakan pada hasil penelitian ditemukan bahwa pendidikan para responden rata – rata berpendidikan tinggi dimana kita semua ketahui bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi wawasan dan pengetahuan seseorang tersebut.

## Saran

### Bagi Klinik Tempat penelitian

Meningkatkan promosi mengenai kontrasepsi jangka panjang implan, meningkatkan kualitas pelayanan KB, Pembinaan penempatan peserta KB aktif, serta meningkatkan kerja sama dengan UPTD KB, Puskesmas dan memperbanyak sumber informasi tentang kontrasepsi jangka panjang implan

### Bagi Institusi Pendidikan

Lebih Meningkatkan mutu pendidikan dan praktek lapangan bagi mahasiswa kebidanan khususnya tentang KB bekerjasama dengan lahan praktek untuk meningkatkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang melalui kegiatan mahasiswa Bagi AKBID Bhakti Husada Cikarang

## Bagi peneliti Selanjutnya

Perlu dilakukan penelitian- penelitian lebih lanjut terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kurang minatnya ibu terhadap penggunaan kontrasepsi Implan akseptor KB tentang metode kontrasepsi

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar,J. (2019) *Kamus Istilah Ilmiah*,Sukabumi: CV Jejak.
- Chanifah,N.2020.*IslamDan ProblematikaKedokteran Actual:Jakarta Timur:Perkumpulan Ksara*
- Fauziah,2020.Buku *Ajar Praktik Asuhan Pelayanan Keluarga Berencana(KB)*,Banyumas:CV.Pena Persada
- Kartika, (2017). *Dasar-Dasar Riset Keperawatan Dan Pengolahan Data Statistic* .Jakarta Timur:CV.Trans Info Media
- Mandang,J Dkk,2016.*Kesehata Reproduksi Dan Pelayanan Keluarga Berencana (KB)*,Bogor:IN Media
- Stiyaningsih,E 2015.*Pelayanan Keuarga Berencana Dan Kesehatan Reproduksi*,Jakartatimur:CV.Trans Info Media
- Lestari,A. (2019). *Faktor –Faktor yang Berhubungan dengan Rendahnya Minat Ibu terhadap Penggunaan Implan* [Online] <file:///C:/Users/RATNAW~1/

AppData/Local/Temp/418-  
Article%20Text-2244- 1-10-  
20200105-1.pdf> Diakses  
tanggal 28 febuari 2021.

Kaporina, M(2016). *Hubungan Paritas Terhadap Minat Penggunaan Alat Kontrasepsi Di Puskesmas Banguntapan II Bantul Yogyakarta*[Online]<<http://digilib.unisa.yogya.ac.id/2196/1/Naskah%20Publikasi%20PDF.pdf>> diakses tanggal 20 febuari 2021

Hasanah,U.(2018).*Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Dalam PenggunaanAlat Kontrasepsi Implan Di Rb Rhaudatunnadya Cikarang Utara - Bekasi* [Oline]<<http://ecampus.imds.ac.id/xmlui/handle/123456789/643>> Diakses 28 Maret 2021

Ridhani, S. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Suami Dengan Minat Pemakaian Alat Kontrasepsi Implan Pada Wus Di Wilayah Kerja Puskesmas Pelambuan Tahun 2020*. [Online]<<http://eprints.uniska-bjm.ac.id/4153/1/ARTIKEL%20Santia%20Ridhani.pdf>>